

## PENERAPAN KREATIVITAS DAN IMAJINASI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PUISI MELALUI MODEL *PICTURE AND PICTURE*

Ramadhan Attalarik Iskandar<sup>1</sup>, Sumiyadi<sup>2</sup>, Rudi Adi Nugroho<sup>3</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia<sup>1 2 3</sup>

Pos-el: [ramadhanattalarik@upi.edu](mailto:ramadhanattalarik@upi.edu)<sup>1</sup>, [sumiyadi@upi.edu](mailto:sumiyadi@upi.edu)<sup>2</sup>, [rudiadinugroho@upi.edu](mailto:rudiadinugroho@upi.edu)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Mayoritas peserta didik, bahkan khalayak umum lebih mahir menulis pengalaman pribadi dibandingkan menulis puisi yang imajinatif. Padahal puisi menjadi menyenangkan apabila dikemas dengan model pembelajaran yang menarik dalam proses belajar-mengajar. Sebab, struktur teks puisi dipilih dan disusun dengan cermat untuk mengasah kesadaran individu terhadap pengalaman hidup, serta untuk memicu tanggapan yang khusus melalui pengaturan bunyi, irama, dan makna istimewa, sehingga menjadikannya sebagai sesuatu yang indah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sekaligus mengatasi permasalahan yang terdapat dalam lingkup pendidikan, khususnya terkait model pembelajaran *picture and picture* dalam menulis teks puisi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu kajian pustaka. Teknik pengumpulan data dalam penelitian berfokus pada jurnal, buku elektronik, dan buku cetak sebagai literatur penelitian. Model pembelajaran *picture and picture* diterapkan oleh guru melalui tampilan gambar, baik berupa foto, lukisan, maupun benda klasifikasi gambar lainnya yang dapat merangsang kreativitas dan imajinasi peserta didik ketika mengaplikasikannya melalui puisi dalam bentuk tulisan. Hasil keseluruhan dalam penelitian ini memiliki beberapa kebermanfaatan, yaitu: mampu melatih peserta didik supaya bertanggung jawab, memiliki tujuan, bekerja sama, menerima konsekuensi dan penilaian, berbagi kepemimpinan dan keterampilan, serta mampu mempertanggungjawabkan keseluruhan hasil dari pembahasannya. Sehingga, simpulan dalam penelitian ini menyatakan bahwa model *picture and picture* cocok digunakan dalam pembelajaran menulis teks puisi, sebab peserta didik mampu menuangkan daya kreativitas yang menyenangkan dan kemampuan imajinasi aktif inovatif dalam pembelajaran puisi.

Kata kunci: kreativitas dan imajinasi, model *picture and picture*, pembelajaran menulis teks puisi

### PENDAHULUAN

Pembelajaran sastra dalam konteks pendidikan tidak berdiri sendiri sebagai mata pelajaran independen, melainkan menjadi bagian integral dari mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik dalam berbicara dan menulis dengan benar sembari mengembangkan apresiasi terhadap karya sastra dari penulis terkenal serta warisan kesusastraan Indonesia dan peradaban manusia secara menyeluruh. Oleh sebab itu, persoalan yang dihadapi oleh setiap peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran sastra menjadi objek yang menarik untuk diteliti dengan menggunakan model pengkajian sastra. Adapun menurut

Sumiyadi (2021), model pengkajian sastra adalah suatu gambaran komprehensif yang digunakan untuk memetakan, menyelidiki, dan merinci suatu fenomena sastra, sesuai dengan fokus konsep teori yang akan diterapkan. Sedangkan, Indah dkk (2021) menegaskan melalui pendapatnya bahwa setiap orang memiliki cara untuk mendeskripsikan hal yang dipikirkan dan dirasakannya. Maka, puisi berperan sebagai salah satu cara untuk menyampaikannya.

Menurut Pusat Bahasa Kemdikbud (2023), kreativitas adalah kemampuan mencipta atau daya cipta yang erat hubungannya dengan berkreasi melalui kekreatifan. Sejalan dengan hal tersebut, Munandar (2009 Fatmawati, 2018), menyatakan bahwa kreativitas adalah kapasitas untuk menghasilkan kombinasi inovatif berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang telah ada. Sedangkan, Fatmawati (2018), menyatakan bahwa kreativitas merupakan kapasitas intelektual individu untuk menciptakan dan mengembangkan hal baru berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan konsep yang pernah diperoleh. Berdasarkan pemaparan mengenai kreativitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa kreativitas ialah daya cipta yang di dalamnya terdapat kombinasi fakta atas suatu informasi yang dikumpulkan berdasarkan pengalaman, pengetahuan, maupun konsep yang pernah ada untuk divariasikan kembali menjadi suatu hal yang baru.

Menurut Pusat Bahasa Kemdikbud (2023), imajinasi adalah kemampuan berpikir untuk membayangkan sesuatu dalam pikiran atau menciptakan gambar-gambar seperti lukisan, tulisan, dan sejenisnya, serta peristiwa berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang yang bersifat khayal. Selaras dengan hal tersebut, Baldick (2001: Rumi, 2019), menyatakan bahwa imajinasi ialah kemampuan mental untuk menghasilkan berbagai gambaran objek, kondisi, atau tindakan yang belum dipersepsikan atau dialami melalui proses pengindraan. Sedangkan, Tedjoworo (2001 Rumi, 2019), menyatakan bahwa imajinasi ialah sesuatu yang dibayangkan di dalam pikiran atau bisa disebut sebagai gambaran tentang sesuatu hal yang ada dalam pikiran. Berdasarkan pemaparan mengenai imajinasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa imajinasi ialah daya pikir tentang suatu objek, kondisi, maupun tindakan yang menimbulkan angan-angan akan sesuatu hal yang dibayangkan di dalam pikiran melalui proses pengindraan.

Menurut Pusat Bahasa Kemdikbud (2023), teks ialah naskah yang terdiri dari kata-kata asli yang berasal dari penulisnya. Hal ini bisa mencakup kutipan dari kitab suci sebagai dasar ajaran atau alasan, materi tertulis yang digunakan sebagai landasan untuk memberikan pelajaran atau berpidato, serta wacana tertulis secara umum. Sedangkan, puisi ialah suatu bentuk sastra yang menggunakan bahasa terikat oleh irama, matra, rima, serta disusun dalam bentuk larik dan bait. Karya puisi juga merupakan hasil kreativitas dalam bahasa yang dipilih dan diatur dengan teliti, bertujuan untuk memperdalam kesadaran individu terhadap pengalaman hidup dan menggugah tanggapan khusus melalui pengorganisasian bunyi, ritme, dan makna yang spesifik. Puisi juga dikenal dengan istilah sajak. Berdasarkan pengertian yang dipaparkan oleh Pusat Bahasa Kemdikbud mengenai teks dan puisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks puisi merupakan materi tertulis dalam bentuk sastra yang menggunakan bahasa terkait dengan irama, matra, rima, serta susunan larik dan bait. Struktur dari teks puisi dipilih dan diorganisir dengan cermat untuk meningkatkan kesadaran individu terhadap pengalaman hidup dan mampu memicu

respons khusus melalui pengelolaan bunyi, irama, serta signifikansi yang unik.

Kosasih (2008), menyatakan bahwa puisi merupakan suatu jenis karya sastra yang disajikan dalam bentuk monolog, serta memanfaatkan kata-kata yang memiliki keindahan dan kekayaan makna. Selaras dengan hal tersebut, Ahyar (2019), mengungkapkan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif, disusun dengan fokus pada kekuatan bahasa serta mempertimbangkan struktur fisik dan batinnya. Sekaitan dengan itu, Waluyo (2002 Tim Penyusun Pedoman, 2017), menafsirkan bahwa puisi merupakan bentuk karya sastra yang menggunakan bahasa yang ringkas, dikompresi, dan diatur dengan irama yang harmonis, menyatukan bunyi dengan pemilihan kata-kata yang mengandung kiasan atau unsur imajinatif. Sementara itu, Zaimar (2008), mendefinisikan bahwa puisi adalah teks yang terdiri atas larik-larik (atau dalam prosa lirik), inilah yang disebut sajak; seni penyusunan larik untuk menciptakan sajak; dan kualitas khusus dari berbagai hal yang dapat menyentuh, mempesona, dan menginspirasi jiwa. Sedangkan, Alfin (2014), menjelaskan bahwa puisi merupakan jenis tulisan yang terikat oleh unsur-unsur seperti rima, ritme, jumlah baris, dan ditandai oleh penggunaan bahasa yang padat. Berdasarkan pemaparan mengenai pengertian puisi menurut Kosasih, Ahyar, Waluyo, Zaimar, dan Alfin tersebut, dapat disimpulkan bahwa puisi ialah suatu jenis karya sastra yang mengekspresikan pemikiran dan perasaan penyair secara kreatif, disusun dengan harmoni irama dan pemilihan kata-kata yang penuh imajinasi, serta mampu membangkitkan semangat dan emosi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu melalui kajian pustaka. Peneliti mengumpulkan berbagai teori mengenai model pembelajaran *picture and picture* dalam menulis teks puisi, baik itu dari jurnal maupun buku elektronik yang menjadi fokus kajiannya. Adapun ruang lingkup yang peneliti kaji, yaitu: pengertian; prinsip dasar; ciri-ciri; kelebihan dan kekurangan; serta langkah-langkah terkait model pembelajaran *picture and picture* dalam menulis teks puisi. Penelitian terdahulu menjadi faktor penguat yang membantu peneliti dalam memuat tulisan menjadi karya ilmiah terkait model pembelajaran dalam menulis teks puisi, yaitu: *picture and picture*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan gambar dan mengharapkan peserta didik untuk menyusunnya menjadi urutan logis. Dalam model ini, gambar yang disediakan belum tersusun secara berurutan, dan peserta didiklah yang berperan dalam mengatur atau mengurutkannya. Perlu diketahui bahwa model *picture and picture* berbeda dengan penggunaan media gambar, di mana media gambar mencakup gambar utuh yang digunakan oleh guru sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran (Ahmadi, 2011 Oktaviana dkk, 2019).

Berdasarkan pengertian mengenai model *picture and picture* yang diungkapkan oleh Ahmadi (2011 Oktaviana dkk, 2019), dapat peneliti simpulkan bahwa model *picture and picture* ialah model pembelajaran berbasis gambar yang ditampilkan oleh guru sebagai media pendukung bagi peserta didik. Sehingga, model pembelajaran *picture and picture* dalam menulis teks puisi dapat diterapkan oleh guru melalui tampilan gambar, baik berupa foto, lukisan, maupun klasifikasi gambar lainnya yang dapat merangsang kreativitas dan imajinasi peserta didik ketika mengaplikasikannya melalui salah satu karya sastra puisi dalam bentuk tulisan.

### **Prinsip Dasar Model Pembelajaran *Picture and Picture***

Prinsip dasar dalam model pembelajaran *picture and picture* menurut Lubis (2017 Oktaviana dkk, 2019), yaitu:

1. Setiap individu dalam kelompok (peserta didik) memiliki tanggung jawab penuh terhadap semua aspek pekerjaan yang dilakukan oleh kelompoknya;
2. Semua anggota kelompok (peserta didik) perlu menyadari bahwa mereka memiliki tujuan yang sama untuk dicapai;
3. Setiap anggota kelompok (peserta didik) diwajibkan untuk membagi tugas dan tanggung jawab secara merata di antara semua anggota kelompoknya;
4. Evaluasi akan diterapkan kepada setiap anggota kelompok (peserta didik) sebagai bentuk penilaian terhadap kontribusinya;
5. Setiap anggota kelompok (peserta didik) berkontribusi dalam kepemimpinan dan perlu memiliki keterampilan untuk belajar bersama selama proses pembelajaran; dan
6. Kelompok secara kolektif bertanggung jawab atas keseluruhan hasil dari topik pembahasan yang mereka kerjakan.

Berkaitan dengan enam prinsip dasar mengenai model pembelajaran *picture and picture* yang dipaparkan oleh Lubis (2017 Oktaviana dkk, 2019), peneliti dapat menarik poin pentingnya, bahwa peserta didik harus bertanggung jawab, memiliki tujuan, bekerja sama, menerima konsekuensi dan penilaian, berbagi kepemimpinan dan keterampilan, serta mampu mempertanggungjawabkan keseluruhan hasil dari pembahasannya. Sehingga, kebersamaan di antara peserta didik dapat terwujud ketika guru memberikan tugas kelompok melalui materi menulis teks puisi dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

### **Ciri-ciri Model Pembelajaran *Picture and Picture***

Lubis (2017 Oktaviana dkk, 2019), menyatakan bahwa model pembelajaran *picture and picture* dapat dikenali melalui empat karakteristik utama sebagai berikut:

1. Partisipatif. Peserta didik aktif terlibat dalam pembelajaran karena model ini memanfaatkan gambar sebagai media pembelajaran, merangsang rasa ingin tahu mereka. Selain itu, peserta didik didorong untuk merancang atau menggabungkan gambar sebagai bagian dari proses pembelajaran.
2. Inovatif. Model ini mencerminkan inovasi dalam proses pembelajaran, di mana guru tidak hanya berperan sebagai pemberi penjelasan dan peserta didik sebagai penerima informasi.
3. Kreatif. Terdapat interaksi langsung antara peserta didik ketika guru memberikan gambar, mengacaknya, dan menantang peserta didik untuk menyusunnya kembali. Guru diharapkan dapat menyajikan gambar atau *slide* yang menarik perhatian peserta didik.
4. Menyenangkan. Meskipun pada awalnya mungkin dianggap dapat menyebabkan kegaduhan, model ini dianggap menyenangkan oleh peserta didik karena membuat mereka lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik tidak merasa bosan selama proses belajar berlangsung.

Selaras dengan apa yang dijelaskan oleh Lubis (2017 Oktaviana dkk, 2019) mengenai empat ciri model pembelajaran *picture and picture*, peneliti sangat setuju dengan penjelasannya, bahwa pembelajaran dengan model ini menuntut peserta didik untuk aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Sehingga, model *picture and picture* cocok digunakan dalam pembelajaran menulis teks puisi, sebab dalam menulis puisi, peserta didik harus mampu menuangkan daya kreativitas yang menyenangkan dan kemampuan imajinasi aktif inovatif.

### **Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Picture and Picture***

Menurut Nafi'ah (2018 Oktaviana dkk, 2019), kelebihan model pembelajaran *picture and picture* memiliki keunggulan dalam memberikan wawasan lebih mendalam kepada guru mengenai kemampuan individual peserta didik, mendorong peserta didik untuk berpikir secara logis dan sistematis, serta memberikan motivasi tambahan untuk mengembangkan pembelajaran. Namun, kekurangan dari model ini melibatkan investasi waktu yang cukup besar, potensi timbulnya kekhawatiran terkait kemungkinan terjadi kekacauan dalam kelas, serta kebutuhan akan dukungan fasilitas, peralatan, dan anggaran yang memadai.

Sekaitan dengan pemaparan Nafi'ah (2018 Oktaviana dkk, 2019) mengenai kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *picture and picture*, peneliti sependapat bahwa kelebihanannya ialah guru dan peserta didik dapat mengembangkan pembelajaran menjadi lebih berkualitas, sedangkan kelemahannya ialah fasilitas dan biaya yang memang harus lebih banyak diakomodasikan untuk memenuhi pengembangan pembelajaran tersebut. Sehingga, proses awal pengembangan model pembelajaran *picture and picture* dalam menulis teks puisi akan berdampak terhadap hasil akhirnya. Namun, hal ini dapat diantisipasi dengan cara: menggunakan biaya sewajarnya dan fasilitas seadanya, tetapi pembelajaran tetap bisa berjalan dengan semestinya.

### **Langkah-langkah Model Pembelajaran *Picture and Picture***

Kurniasih (2015 Oktaviana dkk, 2019), menjelaskan bahwa model pembelajaran *picture and picture* terdiri dari enam langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, fokus pada penyampaian kompetensi dasar mata pelajaran. Ini penting agar peserta didik dapat memahami sejauh mana mereka harus menguasai materi setelah mengikuti pembelajaran. Tujuan pembelajaran terkait erat dengan indikator ketercapaian KD, sehingga peserta didik dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan.
2. Guru memberikan pengantar pembelajaran sebagai titik awal untuk memotivasi dan merangsang minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
3. Guru menampilkan gambar-gambar yang telah disiapkan. Guru aktif terlibat dalam proses pembelajaran, dan metode ini dapat dimodifikasi dengan menggunakan video atau demonstrasi kegiatan yang sesuai dengan materi.
4. Peserta didik dipanggil secara bergantian untuk mengurutkan gambar-gambar sesuai urutan logis. Metode ini dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, termasuk penunjukan langsung atau melalui undian berdasarkan urutan bangun.
5. Guru menanyakan alasan logis di balik urutan gambar, mengajak peserta didik berpikir sistematis terhadap gambar-gambar tersebut, sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar yang sedang dipelajari.
6. Setelah gambar diurutkan, guru menyampaikan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Proses ini fokus pada pemahaman maksud dan inti dari gambar yang diurutkan. Peserta didik diharapkan untuk mengulangi penjelasan tersebut, sehingga mereka memiliki pemahaman yang jelas terkait konsep gambar. Pada akhir sesi, guru dan peserta didik bersama-sama mengambil kesimpulan sebagai penguatan materi pembelajaran.

Berdasarkan enam langkah-langkah mengenai model *picture and picture* yang diungkapkan oleh Kurniasih (2015 Oktaviana dkk, 2019), dapat peneliti sederhanakan penjabarannya bahwa guru perlu mengikuti enam langkah dalam model pembelajaran *picture and picture*. Pertama, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kepada peserta didik. Kedua, memberikan pengantar pembelajaran untuk memotivasi mereka. Ketiga, memperlihatkan gambar-gambar yang telah disiapkan atau bahkan dapat menggantinya dengan video atau demonstrasi yang relevan. Keempat, memanggil peserta didik secara bergantian untuk mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Kelima, menanyakan alasan logis di balik urutan gambar kepada peserta didik, mendorong mereka untuk berpikir sistematis. Keenam, menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Selain itu, langkah-langkah ini dapat diaplikasikan dengan sukses ketika guru mengajar keterampilan menulis puisi

kepada peserta didik di kelas. Dalam konteks ini, gambar-gambar dapat menjadi alat bantu untuk merangsang imajinasi dan memahami konsep puisi, sementara langkah-langkah lainnya membantu memandu peserta didik menuju pemahaman yang mendalam dan penguasaan keterampilan menulis puisi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil keseluruhan dalam penelitian ini, peneliti dapat memberikan simpulan bahwa model pembelajaran *picture and picture* dapat diterapkan oleh guru melalui tampilan gambar, baik berupa foto, lukisan, maupun klasifikasi gambar lainnya yang dapat merangsang kreativitas dan imajinasi peserta didik ketika mengaplikasikannya melalui puisi dalam bentuk tulisan. Model pembelajaran *picture and picture* dalam menulis teks puisi mampu melatih peserta didik supaya bisa bertanggung jawab, memiliki tujuan, bekerja sama, menerima konsekuensi dan penilaian, berbagi kepemimpinan dan keterampilan, serta mampu mempertanggungjawabkan keseluruhan hasil dari pembahasannya. Sehingga, model *picture and picture* cocok digunakan dalam pembelajaran menulis teks puisi, sebab dalam menulis puisi, peserta didik harus mampu menuangkan daya kreativitas yang menyenangkan dan kemampuan imajinasi aktif inovatif.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahyar, J. (2019). *Apa itu Sastra; Jenis-jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Deepublish Publisher (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Alfin, J. (2014). *Apresiasi Sastra Indonesia*. UIN Sunan Ampel Press Anggota IKAPI.
- Fatmawati, J. (2018). Telaah Kreativitas. *Universitas Airlangga*, 1–21.
- Indah, dkk. (2021). *Sebuah Antologi Puisi: Dongeng Seorang Pemetik Matahari*. CV. Insan Paripurna.
- Kosasih, E. (2008). *Apresiasi Sastra Indonesia Puisi Prosa Drama*. Nobel Edumedia.
- Oktaviana, E., Y, C. B., dan Ulfa, M. (2019). *Pengajaran Menulis Puisi Menggunakan Metode Picture and Picture*. STKIP Kusuma Negara.
- Pusat Bahasa Kemdikbud. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keenam (KBBI VI)*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Rumi, J. (2019). Imajinasi Kekreatifan dalam Kesenian. *Universitas Negeri Semarang*, 1–10.
- Sumiyadi. (2021). *Kesusastraan Indonesia: Teori, Pengkajian, dan Model Pembelajaran*. UPI Press.
- Tim Penyusun Pedoman. (2017). *Pedoman Bengkel Sastra dan Apresiasi Sastra*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Zaimar, O. K. S. (2008). *Semiotik dan Penerapannya dalam Karya Sastra*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.